

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan mengenai “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Gaya Kepemimpinan Transformasional kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Insan cendekia Jambi. Kepala madrasah perempuan di MAN Insan Cendekia Jambi telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara cukup optimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan ini tercermin melalui keempat komponen utama dalam teori kepemimpinan transformasional, yaitu: 1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) ditunjukkan melalui : Keteladanan Sikap, Kedisiplinan Waktu, Keterlibatan langsung dalam kegiatan kelembagaan, serta Komitmen terhadap nilai dan aturan institusi. 2) *Individual Consideration* (Pertimbangan Individu) ditunjukkan melalui : Perhatian personal terhadap kebutuhan individu, Empati terhadap masalah pribadi, Pemberian bimbingan dan mentoring secara individu, serta Dukungan terhadap pengembangan dan pembelajaran individu. 3) *Intellectual Stimullation* (Stimulasi Intelektual) ditunjukkan melalui : Dorongan berfikir kreatif dan inovatif, Keterbukaan dan kemandirian, dan Memberi ruang untuk mengeksplorasi hal baru. 4) *Inspirational Motivation* (Motivasi yang Menginspirasi) ditunjukkan melalui : Mengartikulasikan visi dan misi secara jelas dan menginspirasi, serta Menumbuhkan antusiasme dan optimisme lewat kata kata.
- 5.1.2. Tantangan dan Hambatan Kepala Madrasah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di MAN Insan Cendekia Jambi. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, kepala madrasah MAN Insan Cendekia Jambi dihadapkan pada berbagai tantangan dan

hambatan yang kompleks. adapun tantangan dan hambatan yang utama adalah :

1) Tuntutan Kepemimpinan yang Tangguh dalam Kondisi Krisis. Dalam hal ini, Tantangan besar muncul ketika kepala madrasah perempuan harus menerapkan nilai-nilai ini dalam situasi krisis, khususnya pada masa pandemi COVID-19. 2) Perubahan Kebijakan Pendidikan Nasional. Perubahan kebijakan kurikulum dari pemerintah, seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, penyelarasan visi madrasah dengan arah kebijakan nasional, serta kesiapan seluruh warga madrasah untuk merespons secara aktif. 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan keberagaman pilihan mata pelajaran serta kekurangan guru menyebabkan beban kerja menjadi tidak seimbang dan memaksa guru untuk mengampu mata pelajaran di luar bidang keahliannya.

5.1.3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia Jambi. MAN Insan Cendekia Jambi secara konsisten mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan terlihat bahwa setiap standar diimplementasikan melalui pendekatan kepemimpinan yang berbeda namun saling melengkapi. berikut:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menekankan pentingnya pengembangan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, religius, dan kompeten secara sosial. kepala madrasah menunjukkan *idealized influence* dengan menjadi teladan dalam pembentukan karakter dan religiusitas siswa.
- 2) Standar Isi menunjukkan madrasah mengintegrasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi sesuai regulasi Kementerian Agama, dengan penekanan pada nilai-nilai Islam, kearifan lokal, serta kebutuhan peserta didik. kepala madrasah mengimplementasikan *inspirational motivation* dengan menyelaraskan kurikulum secara inspiratif terhadap visi dan misi madrasah.

- 3) Standar Proses di MAN Insan Cendekia Jambi dilakukan secara integratif, mencakup penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembelajaran akademik dan non-akademik. Standar proses dijalankan melalui *intellectual stimulation*, mendorong guru untuk inovatif dan kreatif dalam mengajar.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN Insan Cendekia Jambi telah dilaksanakan secara optimal dengan mengedepankan kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, diterapkan *individualized consideration* melalui perhatian personal, mentoring, dan dukungan pengembangan guru
- 5) Standar Sarana dan Prasarana di MAN Insan Cendekia Jambi telah memenuhi ketentuan minimal yang ditetapkan dalam SNP, ditunjukkan melalui ketersediaan fasilitas pembelajaran yang modern, lingkungan asrama yang mendukung pembinaan karakter, serta fasilitas penunjang untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Standar ini dioptimalkan melalui kombinasi *intellectual stimulation* dan *inspirational motivation*, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi dan teknologi pembelajaran.
- 6) Standar Pengelolaan di MAN Insan Cendekia Jambi menunjukkan implementasi yang optimal khususnya pada aspek perencanaan partisipatif berbasis analisis SWOT, evaluasi berkelanjutan berbasis data, pengelolaan kurikulum adaptif, keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas melalui digitalisasi dan transparansi informasi. Standar ini menunjukkan adanya perpaduan antara *idealized influence* dan *inspirational motivation*, di mana kepala madrasah terlibat langsung dalam perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial.
- 7) Pengelolaan pembiayaan di MAN Insan Cendekia Jambi dilakukan secara terstruktur, seperti dana yang dikelola baik dari BOS, bantuan pemerintah, maupun anggaran internal dialokasikan secara proporsional untuk penguatan akademik, pengembangan keasramaan, dan pembinaan non-akademik. Menunjukkan dimensi *Idealized Influence &*

Inspirational Motivation dengan menekankan transparansi dan penggunaan anggaran yang mendukung mutu pendidikan.

- 8) Standar penilaian di MAN Insan Cendekia Jambi dilakukan menggunakan sistem penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui metode autentik seperti tes, proyek, observasi, dan portofolio, serta didukung teknologi melalui Aplikasi Rapor Digital (ARD). Standar Penilaian direalisasikan melalui stimulasi intelektual dan individualized consideration, dengan penerapan penilaian yang tidak hanya kognitif tetapi juga menyentuh aspek karakter dan pengembangan individu siswa.

5.2. Saran

Berikut adalah saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi)”:

5.2.1. Untuk kepala madrasah

Perlu terus mempertahankan dan mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional yang telah diterapkan, khususnya dalam membangun komunikasi yang terbuka, memberikan keteladanan, dan memperkuat motivasi kerja guru serta siswa. Kemudian disarankan untuk meningkatkan pengelolaan waktu dan strategi distribusi beban kerja guru secara lebih efektif, khususnya dalam sistem *boarding school*, agar tidak menurunkan semangat dan produktivitas tenaga pendidik. Serta perlu meningkatkan perhatian pada aspek non-akademik seperti kesejahteraan mental siswa dan pengembangan minat-bakat, serta melakukan survei kepuasan siswa secara rutin untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mereka.

5.3.2. Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bagi para guru dan staf diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam merespon dorongan kepala madrasah terhadap inovasi dan pengembangan diri, dengan cara mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik, dan berkolaborasi dalam pembelajaran kontekstual. Dan perlu ada penguatan semangat kolektif untuk menghadapi tantangan kurikulum baru dan keterbatasan SDM dengan menjalin sinergi serta menciptakan komunitas belajar internal yang solid.

5.3.3. Untuk Pengelola MAN IC Jambi

Perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan, guna mengurangi beban kerja dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemudian juga disarankan untuk menyediakan program penguatan kapasitas kepemimpinan bagi kepala madrasah perempuan agar mereka dapat semakin percaya diri, tangguh, dan inovatif dalam memimpin lembaga pendidikan berbasis boarding.

5.3.4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi yang berguna untuk studi lanjutan terkait kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah lain atau lembaga pendidikan dengan karakteristik berbeda, misalnya pada madrasah swasta, madrasah di daerah terpencil, atau pada kepala sekolah laki-laki. Dan disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggali pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif, sehingga didapatkan gambaran yang lebih komprehensif.